

## PERAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM)

Riza Wahyu Rahmada<sup>1</sup>, Renatha Aprilia<sup>2</sup>, Achmad Basofitrah<sup>3</sup>, Abd Rohim<sup>4</sup>, Abdul Qodir<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Probolinggo

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Probolinggo

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Probolinggo

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Probolinggo

<sup>5</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Probolinggo

\*Corresponding Author: rzmnda24@gmail.com, aprilarenatha2@gmail.com, Ach.basofitrah@stebibama.ac.id, abdrohim1015@gmail.com, abdulqodir@gmail.com.

Received: 01 June 2025

Revised: 25 June 2025

Accepted: 02 July 2025

### Abstrak:

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam menciptakan sistem bisnis yang didasarkan pada kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Etika bisnis Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menanamkan nilai-nilai universal seperti shidq (kejujuran), amanah (dapat dipercaya), 'adl (keadilan), serta larangan terhadap penipuan dan ketidakpastian (gharar) yang sangat relevan dalam praktik bisnis masa kini. Dalam konteks UMKM, penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya meningkatkan integritas dan citra positif bisnis, tetapi juga menjadi landasan bagi keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Dengan bersikap adil, transparan, dan menepati janji, UMKM mampu membangun kepercayaan dari konsumen, mitra usaha, dan masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya ditentukan oleh keuntungan materi semata, tetapi juga oleh komitmen terhadap nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penerapan etika bisnis Islam menjadi kunci untuk mewujudkan UMKM yang tidak hanya kompetitif di pasar, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan beretika.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Ekonomi Syariah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan Penerapan Etika Bisnis Islam.

### PENDAHULUAN

UMKM memiliki jumlah dan potensi besar dalam menyerap tenaga kerja, kontribusinya dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) juga cukup besar (Bismala, 2016). UKM (Usaha Kecil Menengah) selain salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indoensia. (Kristiyanti, 2012). Namun, pelaku UKM juga sering menghadapi masalah dalam

menjalankan usaha yang sesuai dengan prinsip etika bisnis islam.

Dalam bisnis saat ini, setiap pelaku UMKM diharuskan untuk mengikuti etika perspektif bahasa bisnis karena tidak ada aktivitas bisnis yang dapat dikelola dengan baik dan diselenggarakan tanpa mengetahui etika bisnis Islam yang baik terutama bagi umat Islam. Karena Al-Qur'an mengatakan "Allah telah membuat bisnis yang sah untuk Anda" Jika seseorang tahu tentang berbagai masalah yang menyatu dengan semua fungsi pemasaran sehingga dia dapat mengelola bisnis secara keseluruhan dengan cara yang baik (Amelia, Dkk. 2022).

Etika bisnis mencakup pengambilan keputusan dan pelaksanaan aktivitas bisnis dengan cara yang adil, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan etika bisnis, para pelaku usaha dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap bisnisnya. Hal ini karena penerapan etika bisnis menjamin adanya perlakuan yang adil, setara, jujur, dan transparan.

Selain itu, etika bisnis islam pada usaha kecil menengah memiliki peran yang sangat penting. Segala kegiatan terutama dalam melakukan aktivitas usaha tentunya terdapat etika yang mengatur, etika bisnis pada suatu perusahaan dapat menghasilkan nilai, norma, perilaku karyawan dan pimpinan dalam menciptakan hubungan yang adil dan sehat antar pelanggan, teman kerja, serta masyarakat. Suatu usaha ketika menjalankan etika bisnis, bukan hanya memperhatikan etika di dalam perusahaan tapi juga memperhatikan etika yang berlaku sesuai dengan lingkungan perusahaan atau lingkungan masyarakat berada. Suatu usaha yang mempunyai etika dan nilai-nilai bisnis, maka bisnis yang dijalankan bukan hanya akan memperoleh keuntungan secara materi, tetapi juga dari segi non material akan memperoleh citra positif, dan kepercayaan, serta berdampak pada keberlangsungan bisnis itu sendiri (Rafki, Dkk. 2022).

Pada penelitian ini juga dibahas bahwa, etika ini tak hanya dalam pergaulan sehari-hari. Etika diperlukan untuk membentuk dan membangun sikap apapun aspeknya, termasuk etika bisnis Islam. Terlebih, agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai norma dan juga sopan santun serta rasa menghargai makhluk satu sama lain. Dalam Islam, berbisnis juga diatur dalam etika bisnis Islam. Mengingat agama Islam bukan hanya sebuah agama yang

dianut oleh manusia, tetapi juga bisa menjadi pedoman hidup bagi para manusia yang menganutnya. Termasuk di dalam etika bisnis Islam, setiap aspek sudah diatur menurut hukum Islam yang berlaku.

Setiap pelaku ekonomi harus mengedepankan prinsip keislaman, yaitu bersikap melayani dan rendah hati menepati janji dan tidak curang, berperilaku baik dan simpatik, jujur dan terpercaya, berlaku adil, serta menjaga dan mempertahankan kepercayaan. Tujuan dari penulisan artikel ini dilakukan untuk mengetahui terkait pentingnya peran etika bisnis islam yang harus diterapkan pada usaha kecil menengah (UKM).

Oleh karena itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, namun juga sebagai kontributor signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta pemulih ekonomi pasca krisis. Meskipun demikian, dalam praktiknya, pelaku UKM sering menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam secara komprehensif. Padahal, etika bisnis Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis menekankan nilai-nilai universal seperti kejujuran (shidq), amanah, keadilan ('adl), tanggung jawab, serta larangan terhadap penipuan dan ketidakpastian (gharar) dalam transaksi. Penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang adil, transparan, serta mampu menumbuhkan kepercayaan dari konsumen, mitra, dan masyarakat.

Dalam konteks UKM, penerapan etika bisnis Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi semata, tetapi juga membangun citra positif dan keberlanjutan usaha melalui sikap pelayanan yang rendah hati, kepatuhan terhadap janji, serta keadilan dalam relasi bisnis. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai etika Islam dalam praktik bisnis UKM merupakan elemen esensial untuk mewujudkan sistem usaha yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga berakar kuat pada moralitas dan tanggung jawab sosial. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi dan kontribusi penerapan etika bisnis Islam dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UKM di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka atau studi perpustakaan. Penelitian kualitatif ini lebih secara umum digunakan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat memperoleh pemahaman umum tentang kenyataan sosial (Silasahi, 2015). Sedangkan pada penggunaan sistem studi pustaka ini dilaksanakan dengan cara mencari sumber referensi dari kepustakaan baik primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini dilakukan klasifikasi data berdasarkan pokok-pokok dari pembahasan penelitian ini. Selanjutnya pada tahap pengolahan data yang diambil dari pengutipan referensi penelitian terdahulu yang kemudian diparafrase dan dijadikan informasi yang utuh, serta diinterpretasi dengan menggunakan analisis atau pendekatan metode tafsir sehingga dapat ditarik kesimpulan dan menghasilkan ilmu pengetahuan (Darmalaksana, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memeliki tujuan untuk mengetahui secara detail mengenai peran etika bisnis islam yang diterapkan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Pada penggunaan studi pustaka, penulis mengambil referensi dari beberapa jurnal, artikel, dan buku-buku yang relevan dengan topik peran etika bisnis Islam dan UKM. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memahami bagaimana penerapan etika bisnis Islam berkontribusi pada kinerja UKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Etika bisnis dalam Islam adalah seperangkat aturan dan nilai yang mengatur bagaimana seorang Muslim harus menjalankan bisnisnya. Prinsip ini bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pendapat para ulama yang mengajarkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam perdagangan.

Penerapan etika bisnis Islam dalam usaha kecil menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Dalam kajian ini akan dibahas nilai-nilai moral etika bisnis islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kehendak bebas, dan kepercayaan. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk karakter pelaku usaha, tetapi juga membangun kepercayaan pelanggan serta menciptakan hubungan bisnis

yang harmonis. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, UMKM dapat menghadapi persaingan pasar secara sehat dan memperoleh keberkahan dalam menjalankan usaha.

Etika Islam meliputi seluruh kehidupan manusia. Manusia harus menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai seorang pedagang yaitu: kejujuran, Keadilan, kebebasan berkehendak, kepercayaan, dan tanggung jawab. Ke lima prinsip tersebut merupakan prinsip yang sangat penting yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis. perilaku yang di terapkan dalam suatu usaha yang tengah di kelolanya, yang di fokuskan terhadap nilai-nilai prinsip Islam di dalamnya, seperti mengedepankan halal atau haramnya produk yang di jual, bermanfaat atau tidak bagi masyarakat, dan banyak hal positif lainnya, jadi tindakan etika tersebut ialah perilaku yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya dalam konteks muamalah.

## 1. Kejujuran

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mutaffifin: 1-3:

*“Celakalah bagi orang-orang yang curang, yaitu mereka yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”*

Sebagai pebisnis Muslim, kita harus menghindari segala bentuk penipuan, manipulasi, atau pemalsuan informasi dalam transaksi. Prinsip kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam mendukung keberhasilan kinerja bisnis. Kegiatan bisnis akan berhasil dengan gemilang jika dikelola dengan prinsip kejujuran. Baik terhadap karyawan, konsumen, para pemasok, dan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bisnis ini. Jujur dalam perdagangan berarti adalah penjual memberikan kepada pembeli haknya. salah satu perilaku jujur yang dilakukan oleh pedagang adalah tidak menjual barang dengan adanya kecurangan baik dari segi harga, keuntungan, dan tidak mengurangi timbangannya.

Bisnis tentu mencari keuntungan, tetapi juga mencari keberkahan dengan menerapkan aspek kejujuran pada semua proses bisnis. Kejujuran dalam berbisnis merupakan poin penting yang harus diterapkan dengan selalu

bersikap terbuka dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya (Mundir, 2023). Hal ini meliputi kejujuran, sikap saling tolong-menolong, memberikan manfaat, menghindari unsur gharar (ketidakjelasan) dan riba, tidak melakukan monopoli, hanya memperjual belikan produk yang halal, serta memastikan adanya kesepakatan dan kerelaan antara kedua pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli.

## 2. Keadilan

Keadaan yang adil terhadap sifat, perbuatan, atau perlakuan sesuatu disebut keadilan. Adil dianjurkan oleh agama Islam kepada umatnya dalam segala aspek kehidupan mereka, termasuk dalam bisnis. Islam melarang pebisnis untuk berbuat curang dalam operasi bisnis mereka. Dunia bisnis penuh dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan kebutuhan berbeda. Prinsip keadilan dalam bisnis berarti memperlakukan semua pihak dalam kegiatan bisnis dengan setara tanpa diskriminasi. Setiap individu yang terikat dalam perusahaan berhak mendapatkan hak dan perlakuan yang setara. Ketika semua pihak merasa diperlakukan adil, mereka akan lebih mudah percaya pada perusahaan.

Dalam keadaan distributif pengertian keadilan bukan benar-benar persamaan melainkan perbandingan sesuai bobot. Kriteria dan ukuran tertentu. Dan dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Maidah ayat 8 yang Artinya: "Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adilah karena adil lebih dekat dengan takwa".

## 3. Kebebasan berkehendak

Prinsip Kebebasan berkehendak merupakan suatu prinsip dimana pelaku usaha atau pihak perusahaan mempunyai kuasa untuk menentukan keputusan mengenai perjanjian jika ada konsumen yang ingin menukar

barang yang baru di belinya karena salah membeli atau adanya kecacatan dari barang yang di belinya tersebut. Berarti pada dasarnya manusia sebagai individu mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam, setiap manusia yang berbisnis boleh melakukan apapun kecuali yang dilarang. Yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba. Dalam tataran ini kebebasan manusia sesungguhnya tidak mutlak, tetapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan (Nawatmi, 2010).

Dalam berdagang seorang pembisnis tidak boleh melakukan pemaksaan kepada pembeli untuk membeli barang-barang yang diperdagangkannya. Meskipun begitu seorang pembisnis pun tidak boleh melakukan ingkar janji atas kesepakatan yang telah dilakukan dengan pembeli. Kehendak bebas (*free will*) berarti, bahwa manusia sebagai individu dan kolektivitas, punya kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam.

Manusia diberikan kebebasan untuk memilih mana yang baik dan yang buruk. Dalam berbisnis seseorang pembisnis diberikan kebebasan untuk mencapai tujuan individunya dalam berbisnis. Tetapi dalam Islam kebebasan yang diberikan bukan bebas sebebas-bebasnya tetapi kebebasan yang terkendali sehingga memiliki batasan dan harus berdasarkan Al Quran dan Hadist.

Contohnya ketika kita menjual pakaian, kita bebas memberikan diskon kepada pembeli dan pelanggan kita, yang penting sesuai syariat Islam dan tidak merugikan orang lain.

#### 4. Kepercayaan pada Usaha Kecil Menengah

Kepercayaan merupakan pihak khusus yang percaya saat bertransaksi adalah yakin jika pihak yang dipercaya akan memenuhi semua tanggung jawabnya dengan baik seperti apa yang diharapkan, baik dari segi keamanan maupun kerahasiaan. Jika kepercayaan merupakan faktor utama dalam membentuk komitmen dan loyalitas maka proses pembentukannya merupakan hal yang penting untuk diketahui. Sebagai model awal dari proses

pembentukan kepercayaan adalah model dari Singh and Sirdeshmukh (2000). Mereka menjelaskan bahwa pembentukan kepercayaan sudah dimulai sebelum seseorang menerima jasa. Kadar atau tingkat kepercayaan pada fase ini masih sangat kecil. Setelah proses konsumsi jasa selesai tingkat kepercayaan menjadi berubah.

Pengalaman yang positif saat mengkonsumsi jasa (kepuasan) akan meningkatkan kepercayaan, sementara pengalaman yang negatif (ketidakpuasan) akan menurunkan kepercayaan seseorang terhadap usaha jasa tersebut. Tinggi rendahnya kepercayaan setelah menerima jasa akan mempengaruhi tinggi rendahnya loyalitas. Selain itu, prinsip kepercayaan juga dapat diimplementasikan seperti tidak menerima persekongkolan dari konsumen yang ingin membeli barang, namun meminta nota yang berbeda dari barang yang dibelinya dengan maksud dan tujuan lain, maka dengan tegas toko akan menolak karena jika nantinya konsumen ingin complain kekurangan, maka toko tidak akan bisa mengelak, dan hal tersebut akan sangat merugikan terhadap usaha.

##### 5. Prinsip bertanggung jawab.

Dalam melakukan suatu usaha, perusahaan harus memiliki sifat bertanggung jawab, baik terhadap karyawan atau perusahaan itu sendiri, ataupun juga terhadap lingkungan di sekitarnya, di harapkan jika usaha yang di bangun bisa membawa dampak positif bagi sekitar dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan barang yang dibutuhkannya. Menurut Juliyani (2016), Manusia harus berani mempertanggung jawabkan segala pilihannya tidak saja di hadapan manusia bahkan paling penting adalah kelak di hadapan Tuhan.

Menurut Bakhri & Purnama (2018), Dalam dunia bisnis setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Kembali lagi pada semua yaitu semua itu perlu adanya pertanggung jawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggung jawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya. kewajiban yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha kepada semua pihak yang terlibat dalam bisnis atau kegiatan usaha yang dijalankan, termasuk konsumen. Tanggung jawab

ini mencakup penyediaan produk atau layanan yang berkualitas, memenuhi janji yang telah disepakati, serta menjaga kepuasan dan kepercayaan semua pihak yang berinteraksi dengan bisnis tersebut. Semakin tinggi tingkat responsive dari pelaku UKM maka akan meningkatkan kepuasan pelayanan terhadap konsumen

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam sangat penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan UKM. Etika bisnis Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama, menekankan prinsip-prinsip utama seperti kejujuran, keadilan, kebebasan berkehendak, tanggung jawab, dan kepercayaan. Kelima prinsip ini membentuk karakter pelaku usaha, menciptakan hubungan bisnis yang harmonis, serta meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis.

Kejujuran menjadi pondasi utama dalam membangun kepercayaan dan memastikan transaksi yang adil. Pelaku usaha wajib menghindari penipuan, manipulasi, dan pemalsuan dalam transaksi. Setiap pihak yang terlibat dalam bisnis harus diperlakukan secara adil dan setara tanpa diskriminasi. Prinsip keadilan memastikan perlakuan yang proporsional sesuai hak dan kewajiban masing-masing, serta mencegah praktik curang dalam operasi bisnis. Pelaku usaha diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan bisnis sejama sesuai dengan syariat Islam. Tanggung jawab mutu pelaku usaha untuk bertanggung jawab terhadap produk, layanan, dan komitmen yang diberikan kepada konsumen maupun mitra bisnis. Kepercayaan dibangun melalui konsistensi dalam memenuhi janji, memberikan pelayanan yang baik, dan menjaga kerahasiaan serta keamanan transaksi. Kepercayaan yang tinggi akan meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat posisi bisnis di pasar.

Penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam tidak hanya berdampak pada keuntungan materi, tetapi juga membangun citra positif, keberkahan, dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, etika bisnis Islam menjadi landasan penting bagi UKM agar dapat bersaing secara sehat, berorientasi pada keberlanjutan, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya pembahasan mengenai pentingnya penerapan etika bisnis Islam dalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM), saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada para dosen, rekan-rekan, serta semua narasumber dan referensi yang telah menjadi rujukan dalam penyusunan materi ini. Semoga pembahasan ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi inspirasi dalam membangun praktik bisnis UKM yang tidak hanya mengedepankan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kristiyanti, M. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 63-89.
- Amelia, S., & Fasa, M. I. (2022). Pengaruh Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi Dan Distribusi Pada UMKM Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 305-313.
- Mundir, A. (2023). Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Kecil dan Menengah Mikro (UMKM) di Kabupaten Pasuruan. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 154-165.
- Adji, P., & Ryandono, M. N. H. (2017). Bagaimana Pedagang Muslim Istiqomah Dalam Kejujuran?. *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*, 4(5), 396-409.
- Swandani, N. K., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh kemudahan pengguna, kepercayaan, dan risiko terhadap minat penggunaan e-commerce (Studi kasus pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Klungkung). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 393-402.
- Nasution, R. A., & Widjajanto, A. S. (2007). Proses Pembentukan Kepercayaan Konsumen: Studi Kasus pada Sebuah Usaha Kecil Menengah Percetakan Digital di Bandung. *Jurnal Manajemen Teknologi*.
- Fajriana, N., Irianto, G., & Andayani, W. (2020). Peran Keadilan dan Kepercayaan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4 (2), 228-244.
- Rahayu, E. (2025). Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM. *Jurnal Al-Istishna*, 1(2), 76-88.

- Rohmaniah, D., & Rohman, A. (2024). PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA SWALAYAN IDOLA KECAMATAN SEPULUH BANGKALAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Purwanti, N., & Pujiawati, A. (2021). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi E-Commerce. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 3(1), 62-78.
- Lestari, P. S., & Jubaedah, D. (2023). Prinsip-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam. *J-  
Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 8(2), 220-232.
- Adinda, r. (2022). Pengertian Etika: Macam-macam Etika & Manfaat Etika. Diambil dari [https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-etika/?srltid=AfmBOoqxI47jTmgIVxQTE60Ke6bEYU4EPxEexs\\_QrJbXPgr9-CKDc-B#Pengertian\\_Etika](https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-etika/?srltid=AfmBOoqxI47jTmgIVxQTE60Ke6bEYU4EPxEexs_QrJbXPgr9-CKDc-B#Pengertian_Etika). Diakses 18 Juni 2025.
- Lutfhi. (2025). Memahami Etika Bisnis dalam Islam. Darulabororibs. Diambil dari <https://darulabororibs.sch.id/memahami-etika-bisnis-dalam-islam/>. Diakses 18 Juni 2025.
- Apa itu Etika Bisnis? Ini Tujuan, Prinsip, dan Contohnya. Diambil dari Cimbinaga.co.id.<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/etik-abisnis#:~:text=Prinsip%20keadilan%20dalam%20bisnis%20berarti,lebih%20mudah%20percaya%20pada%20perusahaan>. Diakses 19 Juni 2025..
- Yanti, Yuli. (2022). Kehendak Bebas dalam Prinsip Etika Bisnis Islam. Kompasiana. Diambil dari <https://www.kompasiana.com/yuliyanti23452/624092290bfeac61452ab672/kehendak-bebas-dalam-prinsip-etika-bisnis-islam>. Diakses 20 Juni 2025.
- Soukotta, Alfania, Zpica. (2024). Mengenal Etika Bisnis, Prinsip, dan Penerapannya Bagi UMKM. Diambil dari <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/mengenal-etika-bisnis-prinsip-dan-penerapannya-bagi-umkm>. Diakses 20 Juni 2025.